



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab Metode Penelitian terdiri atas enam pokok bahasan. Pokok bahasan pertama membahas jenis dan sifat penelitian; kedua membahas metode penelitian; ketiga membahas unit analisis; keempat membahas teknik pengumpulan data; kelima membahas keabsahan data; dan pokok bahasan terakhir membahas teknik analisis data.

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini melihat masalah dari sudut pandang paradigma kritis, maka jenis penelitian yang digunakan tentu saja kualitatif. Metode penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi dan lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif berfungsi untuk menjelaskan suatu fenomena atau objek penelitian sekomprensif mungkin melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2006:56-57).

Sugiyono (2005:222) mengatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam terhadap suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Penelitian foto pada buku foto *Sex For Sale: Analisis Dekonstruksi Pelacur Perempuan* dilaksanakan dengan menggunakan penelitian kualitatif berlandaskan deskriptif yang diperoleh dari kumpulan data.

Pendekatan ini digunakan untuk membantu memahami teori dekonstruksi yang menjadi dasar untuk mengkaji dan menganalisis buku foto *Sex For sale*. Hal ini akan berkesinambungan karena dalam buku foto tersebut unsur yang begitu tampak adalah interaksi dari beragam unsur lapisan masyarakat. Kemudian pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami data sebaik mungkin hingga mampu mengembangkan komponen-komponen keterangan yang analitis, konseptual, dan kategoris berdasarkan data tersebut.

Alasan penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena pada pendekatan ini peneliti mampu menjelaskan dekonstruksi mengenai makna terhadap karya visual Yuyung Abdi.

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif yaitu peneliti membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau obyek tertentu (Kriyantono, 2006:69). Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada masa yang akan datang.

Penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis) tetapi juga memadukan sintesis bukan saja melakukan klarifikasi tetapi juga mengorganisir data/temuan. Peneliti akan menjabarkan bagaimana membongkar makna melalui foto, melakukan klarifikasi terhadap Yuyung Abdi serta melakukan organisasi data dengan analisis tematik.

Hal-hal yang tidak terpecahkan secara teori masih dapat ditelusuri melalui pendekatan interpretasi atau tafsir, mengingat kebudayaan dalam hal ini prositusi tidak hanya menyangkut hal-hal fisik atau nyata, tetapi juga menyimpan nilai-nilai dan makna yang abstrak.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis teks sebagai dasar penelitian. Metode penelitian semiotik pada dasarnya bersifat kualitatif interpretatif sebagai metode yang memfokuskan pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya kemudian bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode dibalik tanda dan teks tersebut. Metode analisis teks merupakan salah satu dari metode interpretatif tersebut (Piliang, 2003:270)

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda merupakan perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini. Menurut Barthes (dalam Sobur, 2013:15) semiotika pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Kita dapat menemukan tanda misalnya saja pada kata, gerak, bahasa, struktur film, foto, karya sastra ataupun bangunan serta nyanyian pun dapat dimaknai sebagai tanda. Charles Sanders Pierce menegaskan bahwa kita tidak mampu berpikir bila tidak ada tanda, pikiran hanya dapat terbentuk lewat sarana tanda. Tanpa tanda kita tidak akan mampu berkomunikasi (Sobur, 2009:124).

Salah satu bidang terapan semiotika dalam komunikasi yaitu foto. Foto sebagai bidang kajian yang relevan bagi analisis semiotik. Unsur terpenting dalam sebuah foto yaitu gambar dan narasi. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam foto adalah digunakannya identitas tanda yang menggambarkan sesuatu yang pada akhirnya menampilkan realitas. Di dalam semiotik terdapat beberapa aliran, contohnya saja aliran dekonstruksi yang dipelopori Jacques Derrida.

Penulis dalam menganalisis menggunakan dekonstruksi Jacques Derrida sebagai pisau analisis semiotika. Peneliti yakin bahwa dekonstruksi sebagai metode yang tepat karena metode dekonstruksi merupakan ilmu tentang tanda yang dapat membedah unit analisis dalam penelitian ini yang berupa teks, tanda, dan gambar secara tepat. Hakekat dekonstruksi yaitu penerapan pola analisis teks yang dikehendaki oleh peneliti dalam menjaga teks agar tetap bermakna polisemi. Dekonstruksi adalah segala sesuatu yang Derrida tolak. Dekonstruksi menggunakan asumsi filsafat tertentu untuk menghancurkan logosentrisme. Logosentrisme adalah anggapan adanya sesuatu di luar sistem bahasa kita yang dapat dijadikan acuan untuk sebuah karya tulis agar kalimat-kalimatnya dapat dikatakan benar (Sobur, 2013: 96)

Dekonstruksi sebagai usaha membalik secara terus menerus oposisi biner dengan mempertaruhkan bahasa sebagai medannya. Dengan demikian yang semula pusat, fondasi, prinsip dibalik sehingga berada di pinggir, tidak lagi fondasi dan tidak lagi prinsip. Strategi pembalikan ini dijalankan dalam kesementaraan dan ketidakstabilan yang permanen sehingga bisa dilanjutkan hampir tanpa batas.

3.3 Unit Analisis

Menurut Hamidi (2004: 75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.

Unit analisis pada penelitian ini mencakup tanda-tanda visual dan non visual berupa teks yang dilihat penulis. Unit analisis penelitian ini berupa bagian-bagian penting yang digunakan sebagai substansi utama yang akan dibahas pada analisis guna menjawab rumusan penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang akan penulis analisis. Unit analisis dari penelitian ini terdiri dari tiga item terdiri dari:

1. Alur Plot Buku Sex For Sale: Potret Faktual Prostitusi 27 Kota Di Indonesia
2. Hubungan PSK dengan lingkungan sekitarnya.

Alasan penulis memilih tiga item tersebut:

1. Dalam pembuatan buku foto story, terdapat sebuah alur cerita agar pembaca dapat memahami maksud dan tujuan pengarang. Di sini penulis membongkar makna tersembunyi dari alur yang dibuat oleh pengarang. Sehingga nantinya pembaca bisa memahami makna lainnya yang tidak diungkapkan oleh pengarang.
2. Penulis melihat bahwa PSK menjadikan dirinya sebagai pelacur dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Adanya pergeseran ruang

privat menjadi ruang publik yang ditemukan penulis untuk didekonstruksi. Di dekonstruksi dengan cara menemukan makna-makna tersembunyi dengan cara membongkar makna tersembunyi dari sudut pengambilan foto, caption foto, dan teks dalam sebuah foto.

Untuk aspek-aspek non visual, berupa tanda-tanda yang tidak berwujud visualisasi seperti konsep pemikiran, tindakan dan kebijakan. Dalam menganalisis teks secara verbal dan non verbal, penulis juga melakukan wawancara dengan Yuyung Abdi, selaku penulis dan fotografer buku *Sex For Sale : Potret Faktual 27 Kota Prostitusi Di Indonesia*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Burhan Bungin (ed) (2003:42) menyatakan metode pengumpulan data merupakan dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*. Untuk mendukung penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik dibawah ini:

3.4.1 Wawancara

Pada teknik ini, penulis melakukan wawancara dengan para informan kunci untuk mengetahui pokok masalah yang berkaitan dengan penelitian. Melalui wawancara diharapkan pada penelitian ini memperoleh gambaran umum yang berkaitan dengan penelitian sehingga bisa menjadi bahan untuk perbandingan hasil pengamatan dan pedoman selanjutnya dalam wawancara mendalam.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2004:135). Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur dilaksanakan dengan mengajak para informan untuk berbicara bebas dan mendalam. Informan yang dimaksud yaitu fotografer, tokoh masyarakat dan lain-lainnya yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan pokok permasalahan yang dicari kemudian hasil wawancara digunakan sebagai media untuk mendapatkan data yang sulit didapat pada saat wawancara bebas serta cara untuk mengontrol silang terhadap kebenaran data yang diperoleh selama penelitian. Hasil catatan, rekaman suara dan gambar yang mendukung atau bermanfaat bagi penelitian kualitatif ini dijadikan acuan utama kemudian yang lainnya disimpan dalam dokumen atau arsip.

Manfaat penggunaan teknik ini yaitu untuk memperoleh data yang lebih mendalam sekaligus mendekonstruksi makna foto pada Sex For Sale. Hasil wawancara mendalam ini selanjutnya diposisikan sebagai data primer penelitian.

3.4.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang dilakukan peneliti sejak penyusunan proposal sampai dengan hasil penelitian. Studi ini dilaksanakan dengan mengumpulkan dan mencatat hal-hal yang penting yang berkaitan dengan masalah penelitian berupa sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan lainnya.

Sumber berupa buku, disertasi atau tesis biasanya tersimpan di perpustakaan. Buku, disertasi dan karya ilmiah lainnya sangat berharga bagi peneliti guna memperoleh data dalam penelitian

3.5 Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan menurut Moleong (2004:173) yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Pada penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif karena keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Dengan keabsahan data maka kredibilitas penelitian kualitatif dapat tercapai. Pada penelitian ini dalam memperoleh keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2007:330).

Untuk memenuhi keabsahan data pada penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda pada penelitian kualitatif (Moleong, 2007:29). Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2004: 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan interpretative yang dilakukan sejak pengumpulan data dimulai. Data sebagai konstruksi makna yang diperoleh dari sumber data. Menurut Koentjoro (2006:99) dalam menganalisis data sama dengan mengonstruksi dari konstruksi makna yang diperolehnya.

Dalam menganalisis data kualitatif yang harus diperhatikan ialah bahwa analisis data hendaknya bersifat induktif, generatif, konstuktif dan subjektif sehingga mengandung interpretasi realitas subjek itu sendiri (Koentjoro, 2006:100). Analisis data kualitatif dinyatakan sebagai suatu kegiatan yang berlangsung terus menerus bukan saat setelah penelitian selesai sehingga pengumpulan data dan analisis data dikerjakan secara bersama-sama sepanjang penelitian.

Kumpulan data yang cukup banyak dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya diatur, dikelompokkan, diurut, diberi kode dan dikategorikan. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang pada akhirnya diangkat menjadi teori substantif (Moleong, 2004: 103).

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan hingga berakhirnya pengumpulan data hal ini guna membentuk gambaran awal dalam

melihat perkembangan serta kelengkapan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Dalam karya foto, isi yang dimaksud adalah pesan-pesan. Mengacu pada metode kualitatif, dasar pelaksanaan metode analisis ialah penafsiran. Dasar penafsiran dalam metode analisis isi memberikan perhatian pada isi pesan melalui metode dekonstruksi tersebut.

Penganalisisan dilakukan pada setiap rumusan masalah dengan data yang telah terklarifikasi dan berdasarkan teori yang digunakan. Teknik analisis data berhubungan dengan proses pengambilan data dan analisis data (Endraswara, 2008:80). Pada penelitian ini memiliki prosedur dalam analisis data melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jejak teori dekonstruksi yang tersebar dalam buku foto. Setelah dikumpulkan dan diidentifikasi kemudian disejajarkan dan dibandingkan dengan wacana-wacana realitas di luar teks dengan tujuan membalikkan oposisi-oposisi hierarki yang menunjukkan adanya saling ketergantungan di antara yang bertentangan.
2. Hasil dari penelitian yang didapat tidak sekadar perbandingan tetapi juga pemikiran balik wacana tersebut yang ditekankan pada hasil pembalik oposisi biner yang bertentangan berupa makna dekonstruksi untuk memudahkan pembaca memahami makna yang terdapat dalam buku foto *Sex For Sale*.
3. Analisis dekonstruksi terhadap oposisi-oposisi biner yang sudah ditemukan untuk memberikan sekaligus menyampaikan kepada pembaca

bahwa telah terjadi dekonstruksi terhadap bentuk kehidupan prostitusi pada buku foto Sex For Sale.

